



## Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Praya Tengah

Lilis Lestari<sup>1\*</sup>, Siti Rohana Hariana Intiana<sup>1</sup>, Pipit Aprilia Susanti<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Mataram, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i2.1895>

### Article Info:

Received : 30 April 2026

Revised : 18 Mei 2026

Accepted : 20 Mei 2026

Published : 26 Mei 2026

### Correspondence:

Lilis Lestari

Phone: +6287856000941

**Abstract:** The implementation of the Merdeka Curriculum through the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) is one of the efforts to develop students' character and competencies based on the values of Pancasila. In Indonesian language instruction at the high school level, the P5 theme "Nurturing Mind and Body" is expected to support students in developing character, collaboration skills, responsibility, and self-awareness through project-based learning activities. This study aims to identify the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) in Indonesian language instruction at Senior High Schools (SMA) with the theme "Nurturing Mind and Body." This study employs a descriptive qualitative method. Data were collected through interviews with the vice principal for curriculum and Indonesian language teachers, observations, and documentation of P5 implementation activities. Data analysis techniques included data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research findings indicate that the planning phase included forming a team of facilitators, assessing school readiness, determining themes and subthemes, developing modules, and planning project reporting strategies. During implementation, learning activities utilized textbooks and the Merdeka Belajar platform website. Although some activities were not fully carried out in accordance with the modules, the project proceeded effectively. Evaluation included reflection activities, feedback, and assessment management. Overall, this implementation supports character development and learning outcomes.

**Keywords:** Learning Implementation; Project P5; Indonesian Language; Character Education; Character-Based Project.

**Citation:** Lestari, L., Intiana, S. R. H., & Susanti, P. A. (2026). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Praya Tengah. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 7(2), 1877-1893. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i2.1895>

### Pendahuluan

Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Praya Tengah atau dikenal dengan SMANSAPTA, sekolah jenjang SMA Negeri yang berlokasi di Jalan. Pengadang-Praya, Kec. Praya Tengah, Kab. Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat. SMA Negeri 1 Praya Tengah berdiri pada tanggal 01 Januari 1901 dengan nomer SK pendirian 13a/O/1998 berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Sekolah ini mengalami perkembangan yang sangat signifikan setiap tahunnya. SMA Negeri 1 Praya Tengah menjadi salah satu sekolah penggerak

kurikulum merdeka di Praya Tengah. Selain itu, SMA Negeri 1 Praya Tengah menjadi sekolah yang dipilih orang tua karena letak yang strategis, berada di antara wilayah Kecamatan Kopang dan Praya Tengah, sehingga memudahkan akses siswa antar dua kecamatan. Prestasi lain juga banyak ditorehkan siswa dari bidang akademik dan non akademik. Prestasi non akademik yang berhasil meraih juara dari 8 kategori lomba pada Ajang Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) yang diikuti.

Berdasarkan data dari Dinas Pendidikan Provinsi Nusa Tenggara Barat, terdapat 61 Sekolah Menengah

Email: [lilislestari3613@gmail.com](mailto:lilislestari3613@gmail.com)

Atas di Kecamatan Lombok Tengah, yang terdiri dari 18 sekolah negeri dan 43 sekolah swasta. SMA Negeri 1 Praya termasuk sekolah yang telah mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar berbasis proyek. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan bagian dari komponen dari Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka merupakan program atau kebijakan yang digagas oleh Nadiem Anwar Makarim, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendikbudristek RI) yang berkeinginan untuk menghadirkan nuansa belajar baru dan menyenangkan bagi peserta didik. Sistem pendidikan di Indonesia akan memiliki nuansa yang berbeda pada proses pembelajaran tidak selalu di ruang kelas akan tetapi akan dilaksanakan di luar kelas juga selain itu pembelajaran akan ditekankan pada pembentukan karakter siswa. Adapun pendapat lain menurut Sherly dkk., (2021) pengembalian sistem pendidikan nasional sesuai dengan Undang-undang untuk memberikan kemerdekaan sekolah menginterpretasi kompetensi dasar dari kurikulum menjadi penilaian mereka.

Tujuan dilaksanakannya program ini yaitu untuk memperkuat karakter dengan menanamkan nilai-nilai Pancasila. Selain itu, juga untuk mengembangkan sikap, keterampilan dan pengetahuan siswa yang relevan dan nyata. SMA Negeri 1 Praya Tengah melaksanakan proyek P5 secara bertahap untuk kelas terlaksana secara serentak pada tahun ajaran 2022/2023. Proyek P5 memiliki beberapa sub tema antara lain 1) Gaya hidup berkelanjutan; 2) Bhinneka Tunggal Ika; 3) Kearifan lokal; 4) Suara demokrasi 5) Kepemimpinan; 6) Kewirausahaan.

SMA Negeri 1 Praya Tengah menetapkan tema kelas X dengan tema pilihan Gaya Hidup Berkelanjutan, Bangunlah Jiwa dan raganya, dan kewirausahaan, kelas XI mendapat tema pilihan Kearifan Lokal, dan Rekayasa Teknologi sedangkan untuk, kelas XII mendapat satu tema yaitu Kearifan Lokal. Penelitian ini hanya dilakukan di kelas XI dengan tema bangunlah jiwa dan raganya dikarenakan keterbatasan waktu, tenaga dan dana.

Pelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMA bukan hanya berfokus pada keterampilan komunikasi efektif, baik lisan maupun tulisan, sesuai dengan KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), tetapi juga mencakup empat keterampilan utama; mendengar, berbicara, menulis dan membaca. Selain itu, pembelajaran Bahasa Indonesia juga berfokus pada penanaman apresiasi karya sastra seperti puisi, cerpen, novel, dan drama yang tidak hanya memperkaya wawasan kebudayaan tetapi juga mengasah kemampuan berpikir kritis, kreatif dan inovatif siswa. SMA Negeri 1 Praya Tengah dalam kegiatan penerapan proyek P5 Kurikulum Merdeka

menghadapi beberapa kendala terutama dalam kesiapan guru yang sebagian masih mengalami kesulitan karena kurangnya pemahaman tentang konsep dalam pembelajaran berbasis proyek P5, selain itu, ketersediaan fasilitas buku dan referensi yang menunjang kegiatan proyek P5 Kurikulum Merdeka menjadi tantangan. Buku yang tersedia di perpustakaan belum sepenuhnya mengakomodasi kebutuhan materi yang berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila, kewirausahaan, hidup berkelanjutan, maupun budaya lokal yang menjadi fokus utama P5.

Berdasarkan uraian yang dibahas di atas belum secara spesifik menjelaskan mengenai Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Praya Tengah. Oleh karena itu, penelitian yang membahas tentang Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Praya Tengah sangat penting dilakukan terutama dalam perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis Proyek (P5), sistem pelaksanaan kegiatan pembelajaran, evaluasi proyek P5 tema bangunlah jiwa dan raganya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan situasi terkait suatu fenomena atau peristiwa secara mendalam, khususnya mengenai Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Praya Tengah. Menurut (Sugiyono, 2013) metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dalam situasi objek yang bersifat alamiah, dengan tujuan memperoleh data yang mendalam serta mengandung makna yang sesungguhnya.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara tentang implementasi P5 kepada wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan guru Bahasa Indonesia. Hasil wawancara, observasi dan dokumentasi tentang implementasi proyek P5 diolah dan dianalisis dengan menggunakan deskriptif. Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis dan model interaktif Miles dan Huberman (1984) dalam (Sugiyono, 2013) sebagaimana dijelaskan antara lain: a) reduksi data, b) penyajian data, c) penarikan kesimpulan dan verifikasi. Data penelitian diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Selanjutnya, data dianalisis melalui tahap reduksi data dengan cara menyederhanakan, menyeleksi informasi yang relevan, memusatkan perhatian pada aspek yang dianggap penting, mengidentifikasi tema, serta menemukan pola dari data yang diperoleh. Setelah proses reduksi dilakukan, tahap berikutnya yaitu penyajian data. Data yang telah dikumpulkan disusun

dan diuraikan secara sistematis sesuai dengan karakter Profil Pelajar Pancasila yang ditemukan dalam penelitian. Tahap akhir analisis data dilakukan melalui penarikan kesimpulan.

Kesimpulan diperoleh dengan membandingkan dan menghubungkan data hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi untuk menjawab fokus permasalahan penelitian. Penyajian hasil analisis data dilakukan menggunakan metode informal. Metode informal merupakan metode penyajian data yang dilakukan dengan menggunakan uraian atau penjelasan dalam bentuk kata-kata dan kalimat tanpa menggunakan simbol.

Langkah ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan, khususnya yang berkaitan dengan pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Praya Tengah, yang mencakup aspek pelaksanaan, evaluasi.

## Hasil dan Diskusi

Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) telah terlaksana sejak tahun 2022 dan menjadi salah satu sekolah penggerak di Praya Tengah, pelaksanaan ini dilakukan secara serentak mulai dari kelas X hingga kelas XII. Dengan adanya pembelajaran berbasis projek P5 ini peserta didik diberikan ruang untuk menggali minat bakat peserta didik dan mendorong peserta didik untuk tumbuh menjadi lebih kreativitas, mandiri, dan penguatan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Untuk lebih jelasnya mengenai Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 1 Praya Tengah yaitu sebagai berikut:

### Perencanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 1 Praya Tengah

Tahap perencanaan projek P5 merupakan proses persiapan yang dilakukan untuk menentukan metode yang efektif dan sesuai dengan kondisi sekolah dalam menyelesaikan projek dalam jangka waktu yang telah ditentukan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Berdasarkan data yang diperoleh dalam hasil wawancara penyusunan rencana projek P5 dengan 5 tema diantaranya gaya hidup berkelanjutan, kewirausahaan, kearifan lokal, rekayasa teknologi, dan bangunlah jiwa dan raganya di SMA Negeri 1 Praya Tengah pada tahun ajaran 2024/2025. Tema-tema tersebut merupakan bagian dari kurikulum merdeka dengan tujuan membentuk karakter siswa taat beragama, berakhlak mulia, bertanggung jawab, mandiri, kerja sama, kritis dan inovatif. Dalam proses perencanaan kegiatan projek P5 telah disesuaikan dengan buku pedoman Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di antaranya:

### Pembentukan Tim Fasilitator dan Koordinator

Mengacu pada hasil temuan di lapangan proses perencanaan kegiatan projek P5 di SMA Negeri 1 Praya Tengah hal pertama yang dilakukan yaitu membentuk tim fasilitator dan koordinator P5 untuk fasilitator diambil dari guru mata pelajaran. koordinator P5 memiliki kriteria berdasarkan kompetensi yang dimiliki, sesuai dengan bidang dan tema serta topik akan terlaksanakan dan telah mengikuti diklat. Sedangkan untuk tim koordinator terdiri dari koordinator P5 dan koordinaor masing-masing kelas. Untuk koordinator P5 merupakan wakil kepala sekolah bidang kurikulum sedangkan untuk tim koordinator masing-masing kelas dari fasilitator atau wali kelas masing-masing. Hal ini sejalan dengan pendapat Rachmadany dkk., (2024) bahwa tim koordinator yang dibentuk terdiri dari guru-guru yang telah menjalani diklat Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.



Gambar 1. Pembentukan Tim Fasilitator dan Koordinator

### Identifikasi Kesiapan Sekolah

Proses perencanaan projek P5 ditemukan data bahwa SMA Negeri 1 Praya Tengah telah melakukan identifikasi kesiapan sekolah dengan melakukan sosialisasi guru, workshop, diskusi antar guru, kolaborasi, dan penguatan literasi dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang telah tersedia di sekolah.



Gambar 2. Identifikasi Kesiapan Sekolah

Hal ini selaras dengan pendapat Slameto (2013) yang mengungkapkan bahwa kesiapan dasar untuk kegiatan tertentu terbentuk pada periode tertentu selama pembentukan dalam masa perkembangan, hal ini selaras dengan membentuk tim dan penanggung jawab yang dilakukan sebelum dimulainya tahun ajaran baru. Hal ini juga selaras dengan fasilitas yang disediakan seperti modul ajar yang dibuat serta sarana bantuan *website* dan buku kurikulum 2013 dan prasarana yang tersedia di SMA Negeri 1 Praya Tengah.

### **Pemilihan Tema dan Dimensi**

Penerapan dimensi bangunlah jiwa dan raganya dengan tema *bullying* dalam data observasi pada tahap perencanaan, guru sudah melaksanakan penerapan pembelajaran berbasis proyek dengan tema *bullying* telah dilaksanakan secara sistematis, terstruktur dan terdokumentasi. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan, pemilihan tema dan dimensi ini disesuaikan dengan kebutuhan sekolah, karena sesuai dengan panduan pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila bahwa pemilihan tema yang sesuai, dapat mempermudah peserta didik memahami serta memecahkan masalah terhadap isu serta dapat meningkatkan kesadaran peserta didik akan nilai-nilai Pancasila yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana diungkapkan oleh Ananda dkk. (2023) bahwa dalam pelaksanaan proyek P5, peserta didik terlibat aktif dalam pelaksanaannya berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki siswa untuk memecahkan isu-isu atau permasalahan dengan memasukkan nilai-nilai Pancasila.

### **Perencanaan Modul**

Perencanaan modul dilakukan secara sistematis dan terstruktur yang berisi tujuan, aktivitas, dan asesmen yang berisi muatan yang ada pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan melakukan kolaborasi antara koordinator P5 dalam proses pembuatan modul yang akan digunakan selama satu semester modul akan disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik serta dapat menguatkan kemampuan literasi siswa melalui kegiatan Penguatan Profil Pelajar Pancasila meskipun dalam pelaksanaan pembelajaran hanya memanfaatkan buku yang ada dan dibantu oleh *website platform* merdeka belajar akan tetapi pada tahap pelaksanaannya berjalan dengan baik.

### **Perencanaan Strategi Pelaporan Hasil Proyek**

Perencanaan pada tahap pelaporan hasil asesmen telah dilaksanakan dari hasil refleksi seperti portofolio, refleksi dan observasi keterlibatan siswa selama kegiatan proyek. Sistem perencanaan strategi pelaporan hasil proyek sesuai dengan pendapat

Haryanto (2023) bahwa merancang strategi pelaporan hasil proyek merupakan perencanaan dalam mengumpulkan dokumen yang terdiri dari jurnal dan portofolio baik berbentuk penilaian, penghargaan atau penugasan peserta didik pada suatu bidang untuk dilakukan refleksi kritik atau perkembangan. Perancangan pelaporan hasil proyek menurut Wena (2015) strategi pelaporan hasil proyek sangat penting karena bahan dari pelaporan merupakan hasil asesmen yang perlu dirancang secara komprehensif, dan perlu dirancang sesuai jenis kegiatan agar alat asesmen dapat digunakan untuk menilai kemampuan peserta didik dengan lebih komprehensif.

### **Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMA Negeri 1 Praya Tengah**

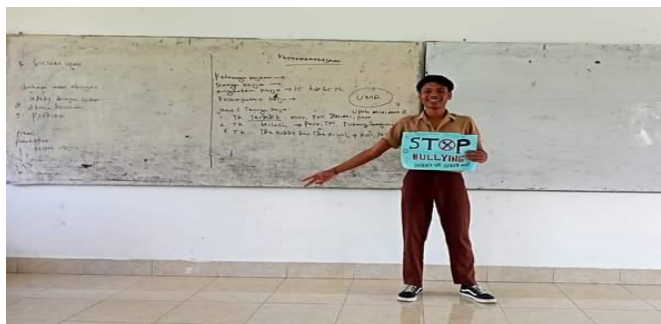
Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di kelas X E.7 SMA Negeri 1 Praya Tengah telah melaksanakan upaya dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek sesuai dengan alur proyek yang telah direncanakan dan yang telah disepakati bersama koordinator P5 dan Kepala sekolah. Kegiatan pelaksanaannya dilaksanakan berdasarkan modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang telah dibuat pada tahun ajaran 2023/2024 dengan 5 tema diantaranya kewirausahaan, kearifan lokal, gaya hidup berkelanjutan, bangunlah jiwa dan raganya dan rekayasa teknologi.

### **Pelaksanaan Pembelajaran yang Melibatkan Peserta Didik**

Pelaksanaan kegiatan pada tema pembelajaran bangunlah jiwa dan raganya dengan tema besar *stop bullying* dilaksanakan tidak mengacu pada modul pembelajaran yang telah disusun. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tidak sesuai dengan modul pedoman pembelajaran yang telah disiapkan. Temuan di lapangan memperkuat bahwa implementasinya tidak dilaksanakan secara menyeluruh. Beberapa bagian tidak terlaksanakan dikarenakan waktu dan kemampuan siswa, fasilitator hanya melaksanakan kegiatan penugasan yang esensial pembuatan puisi, poster, naskah drama dan pementasan drama. Kegiatan lain yang terdapat di modul hanya menjadi kegiatan tambahan.

Kendala ini terjadi dikarenakan adanya keterbatasan waktu dan perbedaan tingkat pemahaman siswa sehingga perlu dilakukannya seleksi terhadap jenis kegiatan yang lebih relevan dan dapat dilaksanakan secara optimal. Kondisi tersebut sesuai dengan prinsip kurikulum merdeka yang bersifat fleksibel, yaitu memberikan keleluasaan bagi guru dan sekolah untuk menyesuaikan pelaksanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, konteks dan kondisi peserta didik. Pendapat di atas

sejalan dengan pendapat Sartia dkk., (2022) bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilaksanakan secara fleksibel baik dari segi materi, bentuk kegiatan dan waktu pelaksanaan. Dengan demikian, meskipun perencanaan dalam modul tersebut tidak semua kegiatan dilaksanakan, penekanan pada tugas-tugas utama tetap dianggap relevan dan sesuai dengan kurikulum merdeka yang menekankan pada kebermaknaan proses pembelajaran.



**Gambar 3.** Pembelajaran yang Melibatkan Peserta Didik

**Penerapan Materi P5 dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Praya Tengah telah terlaksana dengan baik kegiatan pembelajaran berbasis proyek sesuai dengan materi yang telah di rencanakan yaitu *stop bullying*. Dalam kegiatannya siswa diajak untuk membaca teks *bullying*, menulis puisi, membuat poster, serta menyusun dan memerankan naskah drama bertema *bullying*.



**Gambar 4.** Penerapan Materi P5 dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Aktivitas tersebut sejalan dengan tujuan pembelajaran, yaitu peserta didik diharapkan dapat mendapatkan pembelajaran yang bermakna, mampu memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila. Selama proses pelaksanaan proyek P5 peserta didik menunjukkan karakter diantaranya kemandirian dalam menyelesaikan tugas, kreatif dan inovatif dalam menghasilkan karya sastra dan visual, serta gotong

royong dalam mengerjakan tugas naskah drama dan pementasan.

Nilai pembelajaran kritis dilihat dari kemampuan siswa dalam menganalisis permasalahan *bullying* dan merumuskan solusi yang sesuai dengan kondisi lingkungan. Dalam kaitannya dengan hasil diatas Ananda dkk., (2023) berpendapat dalam pelaksanaan proyek P5, peserta didik terlibat aktif dalam pelaksanaannya berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki siswa untuk memecahkan isu-isu atau permasalahan dengan memasukkan nilai-nilai Pancasila.



**Gambar 4.** Penerapan Materi P5 dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

**Keterlibatan Guru dan Mitra Luar**

Peran guru dalam Bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Praya Tengah berjalan sesuai dengan tugas selain bertugas dalam membangun suasana belajar yang kondusif dan memberikan materi tetapi memiliki peran memotivasi, mediator dan membimbing peserta didik membuat karya dan memberikan pembelajaran yang dengan nilai-nilai Pancasila. Dengan memberikan dorongan dan motivasi kepada peserta didik diharapkan menumbuhkan nilai-nilai yang ada dalam Pancasila dan kemampuan dalam literasi.

SMA Negeri 1 Praya tengah telah berhasil melibatkan mitra luar dalam kegiatan proyeknya yang ditugaskan untuk memperkaya pengetahuan dan memberikan pengalaman kepada peserta didik. Pernyataan di atas sesuai dengan buku panduan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang menjelaskan bahwa keterlibatan mitra luar sekolah penting untuk memperkaya pengalaman belajar peserta didik. Melalui kerja sama ini, siswa tidak hanya belajar di dalam kelas, tetapi juga memperoleh pengalaman nyata di masyarakat. Mitra luar dapat berperan sebagai narasumber, fasilitator, atau penyedia lingkungan belajar yang relevan dengan tema proyek.

## Evaluasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMA Negeri 1 Praya Tengah

Evaluasi merupakan tahap akhir dari proses pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Pada tahap ini guru melakukan peninjauan terhadap hasil belajar peserta didik dan mengelola hasil asesmen selama kegiatan proyek peserta didik diantaranya:

### Mengoleksi dan Pengelolaan Hasil Asesmen

Kegiatan evaluasi dilihat dari keaktifan siswa dalam berkolaborasi dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajarannya. Hasil menunjukkan bahwa guru SMA Negeri 1 Praya Tengah telah menggunakan instrumen asesmen autentik sebagai dokumentasi fasilitator seperti portofolio, laporan proyek, serta presentasi hasil karya siswa selain itu juga keterlibatan siswa selama kegiatan proyek, seperti bagaimana siswa berkolaborasi, berinisiatif, dan menunjukkan sikap sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Akan tetapi pada tahap penilaian diri guru tidak memperkenankan melihat hasil penilaian yang telah dilakukan kepada peserta didik.

Pernyataan di atas sejalan dengan pendapat Adriantoni dkk., (2025) bahwa asesmen autentik menjadi strategi evaluasi yang efektif dalam mendukung Penguatan Profil Pelajar Pancasila menunjukan bahwa pemahaman, keterampilan, dan nilai melalui tugas kontekstual dan kolaboratif tetapi juga belajar berfikir kritis, bekerja sama, berinovasi, serta memahami nilai kebinekaan, spiritualitas, dan tanggung jawab sosial.

### Pengelolaan Hasil Asesmen

Kegiatan refleksi tidak dilaksanakan fasilitator. Fasilitator hanya memberikan umpan balik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Praya Tengah. Dalam kegiatan umpan balik fasilitator melakukan disetiap akhir pembelajaran guna memberitahu siswa hasil belajar yang perlu ditingkatkan. Sedangkan dalam tahap refleksi ini guru tidak melibatkan siswa dalam meninjau hasil asesmen peserta didik. Fasilitator hanya melaksanakan refleksi dari hasil fasilitator yang nantinya dimanfaatkan menjadi hasil perbaikan pembelajaran selanjutnya.

Kegiatan pelaksanaan refleksi fasilitator dan umpan balik telah terlaksanakan akan tetapi belum optimal pada refleksi siswa fasilitator tidak melaksanakannya. Kegiatan ini tidak sesuai dengan panduan pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajaran Pancasila, Badan standar kurikulum dan asesmen pendidikan Kemendikbudristek yang menjelaskan bahwa refleksi ditekankan sebagai proses yang memungkinkan peserta didik meninjau kembali pengalaman belajar, mengidentifikasi nilai yang dipelajari, serta merencanakan langkah perbaikan ke

depan sedangkan pada penerapannya refleksi hanya dilakukan oleh tim fasilitator yang nantinya dimanfaatkan menjadi hasil perbaikan pembelajaran selanjutnya.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X E.7 di SMA Negeri 1 Praya Tengah, dapat disimpulkan bahwa implementasi P5 telah dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

### Tahap Perencanaan

Pada tahap ini sekolah telah melakukan persiapan sesuai dengan panduan P5 dan berada pada tahap berkembang, meskipun masih terdapat kendala berupa keterbatasan sarana pendukung sehingga guru memanfaatkan website dan platform pembelajaran sebagai alternatif.

### Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran berbasis proyek telah diterapkan melalui kolaborasi antarguru dan melibatkan peserta didik dalam berbagai kegiatan seperti pembuatan puisi, poster, naskah drama, dan pementasan drama. Namun, pelaksanaannya belum sepenuhnya terlaksana sesuai rancangan karena keterbatasan waktu dan kemampuan peserta didik.

### Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi, penilaian dilakukan melalui observasi terhadap keterlibatan peserta didik selama kegiatan serta penilaian portofolio. Dengan demikian, implementasi P5 pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X E.7 di SMA Negeri 1 Praya Tengah telah terlaksana, namun belum optimal dan masih memerlukan perbaikan dalam pelaksanaannya.

### Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya pada dosen pembimbing atas bimbingan, arahan serta masukan yang di berikan pada saat penelitian dan penulisan penelitian ini

### Referensi

- Adriantoni, Afia, B., Meri yessari, & Yeni, Z. (2025). asesmen Otentik Sebagai Sarana Oenguatan Profil Pelajar Pancasila. 11, 1-8.
- Ananda Shelyna, Matnuh Harpani, & Nurjannah. (2023). Analisis Kegiatan P5 di SMA Negeri 4 Banjarmasin

- sebagai Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka Program PPG Prajabatan. *Prospek*, Vol.2(Prospek Ii), 171-180.
- Atiqotuz Zulfatusa'adah. (2024). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri Gununggian.
- Bagas Tri Haryanto. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Dimensi Kreatif Di SMPN 34 Semarang. Universitas PGRI Semarang.
- Irsyad, & Fitri, Y. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Kurikulum Merdeka di SMKN 1 Batusangkar. *Journal Of Social Science Research*, 3 Nomor 4(2), 5149-5157. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpk/article/view/42318>
- Kusumawati, E. R. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di SD Muhammadiyah Plus Kota Salatiga. 3rd ICIE: International Conference on Islamic Education, 75-82.
- Mahsun, (2016). *Metode Penelitian Bahasa*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Bumi Aksara.
- Rachmadany, S., & Rifma. (2024). No Title. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Di SMA Negeri 11 Padang.
- Satria, R., Adiprima, P., Wulan, K. S., & Hartanaya, T. Y. (2022). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia.
- Sherly, S., Dharma, E., & Sihombing, humiras B. (2021). *Merdeka Belajar : Kajian Literatur*.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Bumi Aksara.
- Sugiyono, P. D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA, CV.
- Sulistiyaningrum, T., & Fathuurrahman, M. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajara Pancasila (P5) Kurikulum Merdeka di SD Nasima Kota Semarang.
- Wena, M. (2015). *Projek Based Larning Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. PT. Bumi Aksara.